JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan
Volume 8 Nomor 1 Bulan Maret Tahun 2025 Hal 112-130

Tersedia Online di http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/
ISSN Online: 2615-8574

Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Degradasi Moral Melalui Program Pembinaan Siswa

Helda Yusfarina Anggraini, Zamroni Zamroni, Shafa Shafa
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No. 03, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
E-mail: heldayusfarinaanggraini@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the increasing cases of moral degradation of students in adolescence which is marked by the emergence of cases of juvenile delinquency. This phenomenon increasingly encourages educational institutions, especially schools, to be able to provide appropriate guidance so that the problem of moral degradation can be immediately addressed. One strategy that can be an alternative in dealing with cases of moral degradation in schools is through student development. This is what the Deputy Head of Student Affairs at SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang did in dealing with the problem of moral degradation that occurred among students. Based on this background, this research aims to describe and provide explanations regarding student development strategies at SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. The type of research used by researchers is a case study with a qualitative research approach. Data from this research was collected through data collection techniques such as non-participant observation, semi-structured interviews and documentation. The collected data was analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model analysis techniques. This technique includes the stages of data condensation, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, testing the validity of the data uses triangulation techniques. Based on the research results, it was found that the student development strategy in overcoming moral degradation at SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang was carried out through three development strategies, namely; (1) academic development of students, which includes development of academic, arts and sports achievements, development of literature and culture, and development of ICT and English; (2) non-academic student development which includes fostering creativity and entrepreneurship, as well as fostering physical health; (3) attitudinal and spiritual development of students which includes moral development, personality development, as well as democracy and tolerance development.
Keywords: student development, moral degradation, strategy

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi oleh maraknya kasus degradasi moral siswa di usia remaja yang ditandai dengan kemunculan kasus kenakalan remaja. Fenomena ini semakin mendorong lembaga pendidikan terutama sekolah untuk dapat memberikan pembinaan yang tepat agar permasalahan degradasi moral ini dapat segera tertangani. Adapun salah satu strategi yang dapat menjadi alternatif dalam menangani kasus degradasi moral di sekolah yakni melalui pembinaan kesiswaan. Hal inilah yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam menangani permasalahan degradasi moral yang terjadi di kalangan para siswa. Berdasarkan pada latar belakang inilah, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan penjelasan terkait strategi pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data secara observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan teknik analisis model Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik ini meliputi tahap kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggukan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil

bahwa strategi pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilakukan melalui tiga strategi pembinaan, yakni; (1) pembinaan kesiswaan secara akademik yang mana meliputi pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga, pembinaan sastra dan budaya, serta pembinaan TIK dan bahasa inggris; (2) pembinaan kesiswaan secara non akademik yang meliputi pembinaan kreativitas dan kewirausahaan, serta pembinaan kesehatan jasmani; (3) pembinaan kesiswaan secara sikap dan spiritual yang meliputi pembinaan pembinaan akhlak, pembinaan kepribadian, serta pembinaan demokrasi dan toleransi.
Kata kunci: pembinaan kesiswaan, degradasi moral, strategi

Masyarakat Indonesia saat ini tengah menghadapi pesatnya modernisasi, hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi, industrialisasi, mekanisasi maupun urbanisasi (Lia, 2022). Modernisasi dalam kemajuan dan perkembangan teknologi ini membantu pekerjaan masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien (Ma'rufah et al., 2020). Namun, bersamaan dengan kemajuan IPTEK, muncul pula kecenderungan bagi manusia untuk hidup dengan mengadakan perubahan sosial dan kultural guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Hal ini berdampak negatif terhadap sikap, pandangan, maupun orientasi hidup manusia yang akhirnya semakin cepat bergerak kearah pola hidup yang jauh dari nilai-nilai spiritual, mental, etika-religius, dan nilai tradisi-sosiokultural yang bersifat idealistis (Arifin, 2003). Berkaitan hal ini, maka permasalahan moral yang melanda remaja saat ini semakin banyak dan lebih kompleks. Oleh karenanya, diperlukan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya degradasi moral agar tingkat terjadinya kasus dikalangan remaja dapat ditekan, baik dari sisi pelanggaran norma budaya, adat, agama ataupun etika kemanusiaan.

Degradasi moral remaja biasanya terjadi dalam rentang usia 12-14 tahun yang mana ini merupakan masa pra puber remaja dan usia 14-18 tahun yang merupakan usia pubertas remaja. Pada masa ini, akan muncul perasaan-perasaan negatif dalam diri remaja yang kemudian menyebabkan masa ini disebut dengan masa negatif. Adapun perasaan yang muncul yakni remaja mulai berkeinginan melepaskan diri dari otoritas orang tua, mulai muncul perasaan menentang dan tidak tunduk terhadap aturan atau perintah dari orang tua (Rahmawati et al., 2022). Disamping itu, remaja juga memiliki kecenderungan untuk menjadi egosentris yang menyebabkan kondisi emosi menjadi tidak stabil sehingga lebih mudah untuk marah, merajuk, dan sebagainya.

Berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2020 terjadi sebanyak 247.218 kasus kenakalan remaja (KPAI, 2020). Pada tahun 2021, meningkat menjadi 257.743 kasus kenakalan remaja (KPAI, 2021), dan data ini terus meningkat karena pada tahun 2022 terjadi sebanyak 276.507 kasus kenakalan remaja (KPAI, 2022). Melihat data ini, diperkirakan terjadi 31 kasus kenakalan remaja disetiap jamnya. Adapun permasalahan yang terjadi sangat beragam, mulai dari perkelahian antar pelajar, pengabaian terhadap aturan tata tertib yang berlaku di lingkungan masyarakat, pencurian, serta sikap perusakan diri seperti pergaulan bebas, merokok, mabuk-mabukan, dan pengunaan NAPZA.

Kemunculan kenakalan dikalangan remaja ini menjadi indikasi terjadinya degradasi moral dalam diri remaja. Permasalahan inipun kian marak terjadi di wilayah Kalimantan Timur. Hal ini dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada Maret 2023, dimana seorang siswa disalah satu SMK di Kota Samarinda

membuat gempar satu sekolah karena terbukti membawa senjata tajam yang kemudian digunakan untuk melakukan pengancaman terhadap gurunya (Zakaria, 2023). Lalu pada Mei 2023, warga Sangatta diresahkan dengan perilaku berulang para remaja yang sering menyalahgunakan lem dan obat batuk untuk dijadikan sebagai bahan mabuk oplosan (Zulhamri, 2023). Kemudian pada Februari 2024, terjadi kasus perundungan di salah satu SMP di Kota Balikpapan, dimana seorang siswa dirundung dan dikeroyok oleh lima orang teman sekelasnya (M. B. Kurniawan, 2024).

Melihat data di atas, maka dapat terlihat bahwa kasus para siswa di usia remaja sangat beragam. Siswa di usia remaja saat ini dihadapakan dengan situasi kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan hingga memberikan dampak terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Demi ketercapaian siswa dalam memenuhi kompetensi hidupnya, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sangat diperlukan. Dalam berinteraksi sosial inilah nilai moral digunakan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Moral dalam kehidupan manusia berkaitan erat dengan kebaikan dan keburukan tingkah laku yang sejalan dengan berlakunya norma di masyarakat (Susilawati, 2020). Dengan demikian, seorang individu akan dikatakan bermoral jika dirinya mampu bertingkah laku sesuai pada norma dan aturan yang ada di lingkungan masyarakat.

Gagalnya siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai moral dan melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di masyarakat menunjukkan terjadinya degradasi moral pada diri siswa. Lickona menjelaskan bahwa terdapat 10 indikator gejala degradasi moral yang memerlukan perhatian yakni; (1) Tindakan anarki dan kekerasan; (2) Pencurian; (3) Tindakan curang; (4) Mengabaikan aturan yang berlaku; (5) Tawuran antar peserta didik; (6) Intoleran; (7) Menggunakan bahasa kasar atau kotor; (8) Penyimpangan kematangan seksual; (9) Tindakan merusak diri; dan (10) Menyalahgunakan obat terlarang (Revalina et al., 2023). Demi terlepasnya para siswa dari jeratan degradasi moral, maka terdapat berbagai strategi pendidikan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari pendidikan intrakurikuler, pendidikan ekstrakurikuler, dan pendidikan kokurikuler. Adapun ketiga pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan kesiswaan.

Pembinaan kesiswaan menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuannya. Pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan layanan yang diberikan diluar jam pembelajaran guna memfasilitasi siswa dalam menumbuh kembangkan minat, bakat, serta potensi siswa melalui program kegiatan khusus oleh pihak sekolah (Arrahmania & Rifma, 2023). Pelaksanaan pembinaan kesiswaan bertujuan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi para siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Jumriani et al., 2023). Dengan demikian, pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam memperbaiki kondisi moral siswa yang terdegradasi melalui berbagai kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, hingga pengawasan.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, pembinaan kesiswaan telah digunakan oleh beberapa sekolah lainnya dalam membina para siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian Arrahmania dan Rifma,

pembinaan kesiswaan dipandang memberikan pengaruh positif dalam pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga siswa, pembinaan demokrasi, pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan serta pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi (Arrahmania & Rifma, 2023). Disamping itu, Yenedi, dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan kesiswaan berdampak positif dalam pemberian pembinaan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia siswa, dan pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara siswa (Yenedi et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal, SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang merupakan sekolah yang menerapkan pembinaan kesiswaan dalam upaya pembentukan, pengembangan kedisiplinan dan pembentukan moral siswanya di sekolah. Secara umum, beberapa permasalahan yang marak dijumpai yakni ketidakdisiplinan, penggunaan bahasa atau perkataan kasar, ketidakjujuran, sikap mengindahkan perintah guru, rendahnya rasa hormat terhadap guru (sikap pembangkangan), hingga ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Adapun terdapat tiga strategi pembinaan kesiswaan yang digunakan dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan secara akademik, pembinaan secara non akademik, serta pembinaan sikap dan spiritual siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk menggali lebih jauh terkait pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. Penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh Waka Kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. Dengan demikian, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada Waka Kesiswaan dalam mengatasi permasalahan degradasi moral siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, Desa Kerta Bhuana, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan disepanjang bulan Mei 2024. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan ini bertujuan agar hasil penelitian yang nantinya didapatkan dapat lebih tergambarkan dan terdeskripsikan secara jelas. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa ungkapan atau jawaban subjek penelitian dengan bahasanya sendiri (Khudriyah, 2021). Sehingga dalam hal ini, jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari hasil statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan berasal dari hasil analisis atau penafsiran suatu fenomena atau peristiwa yang tengah dikaji oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengkaji segala sesuatunya secara lebih rinci (Pratama, 2022). Pada studi kasus, data yang telah didapatkan akan di evaluasi dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori (Hasan et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka peneliti akan melakukan kajian mendalam mengenai proses, program, dan kegiatan

terkait strategi pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah; (1) observasi non partisipan, yang mana peneliti hanya akan mengamati subjek penelitian secara langsung dan tidak ikut andil dalam kegiatan pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang; (2) wawancara semi terstruktur, yang mana sebelumnya peneliti telah menyiapkan poin-poin pertanyaan yang berkaitan secara menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian; dan (3) dokumentasi, yakni dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mengatasi degradasi moral siswanya, baik berupa berkas atau dokumen yang berkaitan dengan catatan pembinaan moral siswa, catatan *punishment* siswa, jurnal kehadiran dan kegiatan ibadah siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan yakni model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, dimana terdiri dari tiga langkah diantaranya kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian guna memperoleh validitas data atas hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti melakukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan kembali tingkat kredibelitas informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data penelitian, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang

Pembinaan kesiswaan secara akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilatarbelakangi oleh menurunnya etos belajar siswa, seperti perilaku membolos pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, menyontek, dan menurunnya motivasi dalam belajar. Disamping itu, terdapat pula beberapa siswa yang membutuhkan jam pelajaran tambahan sebagai persiapan mengikuti perlombaan. Oleh karenanya, strategi pembinaan kesiswaan secara akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui; (1) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga; (2) Pembinaan sastra dan budaya; dan (3) Pembinaan TIK dan bahasa inggris. Berikut hasil paparan wawancara dengan kepala sekolah :

> *"Pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka bersama dengan masing-masing guru mata pelajaran di dalam kelas. Adapun untuk beberapa waktu kadang diperlukan tambahan jam pelajaran guna menambah bimbingan belajar bagi siswa-siswa yang membutuhkan pembinaan lebih, seperti siswa yang akan mengikuti perlombaan ataupun siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar".*

Adapun disamping melakukan pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga, dilakukan pula pembinaan sastra dan budaya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling :

> *"Pembinaan sastra dan budaya di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang terlaksana melalui pentas seni yang dinamakan "Harmoni Budaya" dan pemanfaatan mading. Harmoni Budaya biasanya akan dilaksanakan secara rutin pada hari-hari besar nasional dan saat perpisahan atau hari kelulusan siswa. Pada Harmoni Budaya, para siswa akan melaksanakan pentas seni dengan mempertunjukkan tarian-tarian tradisional dan menyanyikan lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia. Disamping itu, dibawah bimbingan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pembinaan sastra dilakukan melalui penugasan bagi para siswa untuk dapat membuat berbagai jenis sastra, baik itu puisi, pantun, cerpen, dan karya sastra lainnya".*

Sedangkan pembinaan secara akademik yang terakhir dilakukan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan TIK dan bahasa inggris. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan :

> *"Pembinaan terakhir yang dilaksanakan secara akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan bahasa inggris. Akan tetapi, sampai sejauh ini, program pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan bahasa inggris belum terjalankan secara maksimal. Pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) diluar pembelajaran intrakurikuler belum ada, sehingga dalam pelaksanaannya hanya memanfaatkan jam pelajaran informatika. Begitupun dengan pembinaan bahasa inggris hanya terlaksana pada saat pembelajaran bahasa inggris berlansung".*

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Non Akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang

Pembinaan Kesiswaan secara Non Akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang pada awalnya hanya dilakukan melalui pembinaan kreativitas dan kewirausahaan. Namun, setelah dilakukan evaluasi lebih lanjut, didapati sebagian siswa yang tidak mengerti sepenuhnya dampak-dampak pergaulan bebas terhadap kesehatan fisiknya dan dijumpai pula siswa yang tidak mampu menjaga kerapian dan kebersihan dirinya. Oleh karena itu, Waka Kesiswaan menambahkan program pembinaan secara non akademik, yang awalnya hanya pembinaan kreativitas dan kewirausahaan, kini terdapat pula pembinaan kesehatan jasmani. Berikut merupakan paparan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan :

> *"Terdapat dua strategi pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan kesiswaan non akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, yakni pembinaan kreativitas dan kewirausahaan, serta pembinaan kesehatan jasmani. Adapun pembinaan ini dilakukan melalui pembelajaran ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pembinaan kreativitas dan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang berjalan dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan program pentas seni bulanan. Sedangkan Pembinaan kesehatan jasmani dilakukan secara kerjasama, baik bersama guru olahraga dan kerjasama dengan pihak puskesmas, yakni Puskesmas Separi 1. Adapun kegiatan rutin mingguan yang dilakukan yakni senam sehat setiap hari sabtu dan kunjungan pihak puskesmas ke sekolah, baik untuk mendata kesehatan siswa, membagikan tablet tambah darah, ataupun mengadakan seminar kesehatan remaja bagi para siswa".*

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Sikap dan Spiritual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang

Pembinaan kesiswaan secara sikap dan spiritual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilatarbelakangi karena munculnya perilaku saling mengejek antar siswa sehingga menimbulkan perkelahian antar pelajar di lingkungan sekolah, disisi lain juga terdapat siswa yang menggunakan kata-kata kasar, intoleran, tindakan pencurian, pengabaian terhadap tata tertib sekolah dan rendahnya rasa hormat terhadap guru. Adapun pembinaan secara sikap dan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui tiga strategi pembinaan, yakni pembinaan akhlak, pembinaan

kepribadian, serta pembinaan demokrasi dan toleransi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

> *"Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui hapalan Juz 30 bagi siswa beragama islam, melaksanakan program GEMA (Gerakan Etam Mengaji), pemberian nasihat pada saat jam pembelajaran berlangsung, pemberian punishment jika terjadi pelanggaran tata tertib dan menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa. Sedangkan secara aturan tertulis, para siswa diwajibkan untuk menerapkan kebiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan para guru dijadwalkan untuk menyambut kedatangan para siswa setiap pagi di gerbang sekolah".*

Disamping melaksanakan pembinaan akhlak, pembinaan sikap dan spiritual yang dilakukan selanjutnya di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan kepribadian bersama guru bimbingan dan konseling. Berikut merupakan hasil paparan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling :

> *"Pembinaan kepribadian ini dilakukan untuk dapat memantau perkembangan dan permasalahan siswa secara personal. Pada pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling dengan dibantu Waka Kesiswaan akan membuat jadwal konseling harian bagi para siswa dan melaksanakan bimbingan klasikal satu kali dalam sebulan".*

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bimbingan kepribadian di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui konseling individual dan bimbingan klasikal. Sedangkan strategi pembinaan kesiswaan yang terakhir, yakni pembinaan sikap demokrasi dan toleransi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan :

> *"Pembinaan demokrasi dan toleransi dijalankan sehari-hari dengan memberikan kebebasan bagi para siswa untuk berbicara, menghargai perbedaan suku serta bahasa dikalangan para teman sebaya dan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin. Pada pelaksanaannya, Waka Kesiswaan akan melakukan kontrol rutin terhadap lingkungan sekolah dan kondisi siswa, seperti mengecek kehadiran siswa di kelas ataupun keliling sekolah untuk memastikan tidak adanya perkelahian antar pelajar selama di dalam sekolah. Selanjutnya, setiap hari senin dilaksankaan upacara bendera dan hari sabtu para siswa digerakkan untuk kerja bakti guna menjaga kepekaan terhadap lingkungan hidup, serta terakhir para wali kelas diberikan tugas untuk melaksanakan diskusi kelas guna memantau kondisi sosial para siswa di kelas dan membentuk struktur organisasi kelas setiap awal semester baru".*

PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Akademik dalam Mengatasi Degradasi Moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang.

SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang merupakan sekolah dengan jenjang menengah pertama dimana para siswanya telah menginjak usia remaja. Berada pada usia ini menempatkan remaja berada pada masa kegalauan dikarenakan emosional yang labil (Suwendri & Sukiani, 2020). Oleh karenanya, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak luput dari permasalahan kenakalan remaja, sehingga bukan lagi menjadi rahasia umum bahwa sering ditemukan berbagai macam pelanggaran, baik di dalam sekolah bahkan luar sekolah (Ayub & Sulaeman, 2022). Munculnya perilaku kenakalan remaja ini menjadi sinyal bahwa telah terjadi degradasi moral dalam diri siswa (Faridah et al., 2021). Hal ini membuat Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang perlu melakukan pembinaan terhadap siswa sesegera mungkin. Adapun bentuk perilaku degradasi moral yang membutuhkan pembinaan kesiswaan secara akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni menurunnya etos

belajar siswa, seperti membolos pada saat jam pembelajaran, sengaja tidak mengerjakan tugas, dan motivasi belajar yang rendah.

Strategi Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang secara akademik yang pertama yakni dilaksanakan melalui pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga. Pembinaan diberikan kepada siswa khusus, yakni kategori siswa dengan kesulitan belajar seperti siswa yang belum bisa membaca sejak masuk sekolah, siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dan kategori siswa yang berprestasi, seperti pembinaan dalam persiapan mengikuti perlombaan (Yatupan, 2024).

Strategi pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui bimbingan belajar bersama dengan masing-masing guru mata pelajaran. Oleh karenanya, pembinaan ini dapat dilaksanakan sejalan dengan kebutuhan siswa, seperti saat siswa akan mengikuti perlombaan (Febrian, 2023). Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yakni melakukan identifikasi terhadap potensi dan kecerdasan siswa, pemberian motivasi, memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, melakukan diskusi atau sharing bersama siswa, serta memberikan tambahan waktu untuk melaksanakan pembinaan lainnya (Laila, 2021). Khusus di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang sendiri, pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga dilaksanakan melalui tambahan jam belajar bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan pemberian nasihat, dan motivasi, yang mana hal ini tidak hanya diberikan pada siswa yang akan mengikuti perlombaan namun juga pada siswa dengan kesulitan belajar.

Pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dijalankan melalui kerjasama antara Waka Kesiswaan dengan seluruh guru mata pelajaran melalui bimbingan belajar secara tatap muka di luar jam belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan bimbingan belajar atau pemberian layanan tutor di sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa dengan kesulitan belajar dan siswa berprestasi dapat mengembangkan kebiasaan belajar dengan lebih baik lagi sesuai dengan tingkat kecepatan dan kesulitan belajar masing-masing siswa (Nisa et al., 2023). Sehingga dalam hal ini, bimbingan belajar merupakan proses yang dilakukan guna membantu siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membantu agar siswa tidak lagi menghadapi kesulitan dalam belajar, dan mencapai hasil yang maksimum dalam pembelajaran (Kaharuddin, 2020). Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah tidak hanya berperan dalam membantu siswa menangani kesulitan belajarnya namun juga berperan dalam membantu siswa dalam meraih prestasi.

Strategi Pembinaan Sastra dan Budaya

Strategi pembinaan kedua yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral secara akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni melalui pembinaan sastra dan

budaya. Pembinaan sastra dan budaya di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui kegiatan pentas seni yang dikenal dengan nama "Harmoni Budaya" yang dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali dan pada saat berlangsungnya acara khusus di sekolah, seperti peringatan hari besar nasional dan kelulusaan siswa (Ranem, 2024). Selain itu, pembinaan sastra dan budaya di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang juga dioptimalkan dengan pemanfaatan mading (majalah dinding) dan kerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Fatmawati, 2024).

Mengikutsertakan guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia merupakan langkah yang tepat dalam pemberian pembinaan sastra dan budaya di sekolah. Siswa dapat diarahkan dan dibina dalam pembuatan karya sastra pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia, seperti membuat cerita pendek dengan tema budaya atau membuat ulasan terkait cerita legenda yang ada di indonesia. Melalui pembuatan karya sastra, tidak hanya akan menambah perbendaharaan kosa kata bahasa indonesia para siswa, namun juga dapat memberikan pelajaran moral dari sebuah cerita (E. Lestari & Kamhar, 2020). Siswa yang kini hidup ditengah modernisasi menyebabkan kepekaan sosial mereka semakin berkurang. Oleh karenanya, kearifan budaya diperlukan agar karya sastra dapat diintensipkan dalam mengatasi degradasi moral siswa (Sukirman, 2021).

Disamping pembelajaran di dalam kelas, pembinaan sastra dan budaya juga dapat dilakukan melalui pentas seni. Pentas seni budaya yang diadakan di sekolah memberikan kontribusi dalam penanaman nilai estetika, religius, moral, hingga kerjasama dan gotong royong dalam diri siswa (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Kegiatan pentas seni di sekolah dapat dikemas dalam bentuk pentas tari, pentas musi, pameran seni rupa, hingga bazar (Julia & Aryati, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan pentas seni di sekolah dapat memfasilitasi aktualisasi diri siswa dalam ajang pertunjukan bakat, yang mana dalam kegiatan tersebut siswa diberikan kebebasan untuk menyalurkan kreativitas dan menampilkan berbagai bentuk karya seni yang diminati.

Strategi Pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Bahasa Inggris

Strategi pembinaan ketiga atau terakhir yang dijalankan oleh Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mengatasi degradasi moral secara akademik yakni melalui pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Bahasa Inggris. Perkembangan yang terjadi di bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini memunculkan keberagaman sosial media yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh para remaja. Dibalik kebermanfaatannya dalam memudahkan akses komunikasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan secara online, disisi lain juga berdampak buruk bagi remaja yang tidak diberikan bekal pengetahuan yang cukup dalam pengggunaannya (Listari, 2021). Begitu halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, penggunaan media sosial yang tidak didampingi membuat para siswa dengan bebasnya mengakses berbagai macam website dewasa, seperti website dengan konten pornografi. Oleh karenanya, pembinaan terhadap penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di sekolah diperlukan

untuk mengedukasi para siswa agar dapat memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan baik dalam kehidupannya(Fatmawati, 2024).

Keberahasilan pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di sekolah tidak hanya berperan dalam membentuk siswa yang terkontrol perilakunya, namun juga dapat melahirkan siswa yang kreatif dan berprestasi dalam penggunaan IT. Akan tetapi, hal ini akan sulit dicapai jika pembelajaran di sekolah masih mengalami keterbatasan baik dari segi sarana dan prasarana serta kemampuan tenaga pendidiknya dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis IT di kelas (I. Lestari & Pratama, 2020). Sedangkan penguasaan TIK pada guru sangat dibutuhkan untuk dapat mengolaborasikannya dengan manajemen kelas sehingga tujuan pendidikan yang berkualitas dapat dicapai (Ma'rifah et al., 2021).

Pembinaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di sekolah yang berjalan secara optimal dapat menjadikan pembinaan bahasa inggris berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan adanya variasi metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Perkembangan TIK saat ini memungkinkan para pendidik untuk dapat mengembangkan metode pembelajarannya sehingga dapat lebih efektif dan interaktif (Melati et al., 2023). Menghadirkan TIK dalam konteks pembinaan bahasa inggris akan menggeser metode pengajaran secara tradisional yang mana hanya mengandalkan buku dan papan tulis (Dermawan et al., 2023). Penggunaan TIK dalam pembinaan bahasa inggris di sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki pengalaman belajar secara lebih dinamis, yakni dengan penggabungan gambar, audio, video, maupun teks dalam pembelajaran mereka (Hita et al., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, maka keterampilan guru dalam memanfaatkan penggunaan TIK dalam pembinaan bahasa inggris dan pembelajaran lainnya dapat menghadirkan metode pengajaran yang lebih efektif dan beragam sejalan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, seiring berjalannya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan di dalam kelas, maka permasalahan degradasi moral terkait proses belajar siswa di sekolah seperti membolos, rendahnya motivasi belajar, perilaku prokrastinasi akademik dan lainnya dapat diatasi secara baik.

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Non Akademik dalam Mengatasi Degradasi Moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Strategi pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang secara non akademik dijalankan melalui pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka, maka pelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui pelaksanaan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Yuniardi, 2023). Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan ekskul yang ada di sekolah, adapun ekskul yang tersedia di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni *volley ball* putri, *volley ball* putra, badminton, pramuka, tim astramatika, majalah dinding, seni rupa, tari tradisional, *sains club*, dan sepak bola. Pembelajaran ekstrakurikuler dimaksudkan agar siswa dapat memperluas pengetahuannya,

mengembangkan talenta, dan mengasah keterampilannya sesuai minat dan bakatnya (Sasmito, 2021). Pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral secara non akademik di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilakukan melalui dua strategi pembinaan, yakni pembinaan kreativitas dan kewirausahaan serta pembinaan kesehatan jasmani.

Strategi Pembinaan Kreativitas dan Kewirausahaan

Pembinaan kreativitas dan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui pembelajaran kokurikuler pada pelaksanaan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pembinaan kewirausahaan dapat menumbuhkan kemampuan *critical thinking* dan *problem solving* seseorang (Zhuravlov et al., 2021). Selain itu, melalui pembinaan kewirausahaan maka dapat memfasilitasi siswa dalam membentuk karakter proaktif, inovatif, efisien, produktif, orisinil, dan kreatif (Jayanti et al., 2021). Kreativitas akan membawa seseorang pada sebuah inovasi dan hal inilah yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran kewirausahaan (Rufaidah, 2020). Dengan demikian, melalui pelaksanaan pembinaaan kesiswaan di sekolah maka juga menjadi upaya pembinaan kreativitas para siswa.

Pelaksanaan pembinaan kreativitas dan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, Waka Kesiswaan berkerjasama dengan Tim P5 Projek Kearifan Lokal dan Kewirausahaan, yang mana melalui program ini para siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan sebuah pertunjukan seni berupa tarian tradisional dan memasarkan kue tradisional pada bazar yang telah disediakan (Yatupan, 2024). Selain itu, pada pelaksanaan pentas seni bulanan yakni “Harmoni Budaya” para siswa juga dipersilahkan untuk membuka bazar. Sehingga dalam hal ini, disaat pentas seni dilangsungkan maka dibukalah bazar para siswa. Dalam kata lain, puncak pelaksanaan pembinaan kewirausahaan siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pelaksanaan bazar di sekolah saat berlangsungnya pentas seni (Ranem, 2024).

Strategi Pembinaan Kesehatan Jasmani

Strategi pembinaan kesiswaan selanjutnya yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang secara non akademik yakni kesehatan jasmani. Pembinaan ini terlaksanan melalui jalinan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal sekolah. Adapun pihak internal sekolah yakni guru mata pelajaran olahraga dan pihak eksternal sekolah yakni Puskesmas Separi 1. Pembinaan kesehatan jasmani terlaksana rutin setiap seminggu sekali melalui bentuk kegiatan senam sehat dan kunjungan pihak puskesmas untuk mendata kesehatan siswa, pemberian tablet tambah darah ataupun mengadakan seminar terkait kesehatan remaja kepada seluruh siswa (Yatupan, 2024).

Kesehatan jasmani merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu agar pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dapat terselesaikan secara baik dan maksimal. Terlebih lagi bagi siswa di sekolah, kesehatan jasmani sangat penting agar para siswa dapat senantiasa dalam kondisi sehat, ceria, aktif, dan

bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan senam di sekolah merupakan salah satu aktivitas jasmani yang efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang siswa (Silaban et al., 2024). Dengan demikian, melalui pembinaan kesehatan jasmani di sekolah para siswa diharapkan dapat memiliki konsentrasi yang baik dalam menerima pembelajaran yang diberikan selama di dalam maupun luar sekolah.

Senam merupakan olahraga yang dalam pelaksanaannya memadukan penggunaan musik dan memadukan setiap gerak tubuh,seperti kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan ketepatan. Pada dasarnya pembinaan kesehatan jasmani dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk olahraga, salah satunya yakni senam SKJ (Senam Kesegaran Jasmani) (Rescy et al., 2022). Senam SKJ merupakan senam baku yang digunakan dalam pembinaan kesehatan jasmani di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa senam merupakan olahraga yang memadukan gerak tubuh dengan musik tertentu.

Pembinaan kesehatan jasmani dilakukan pada siswa mengingat permasalahan kesehatan remaja yang sangat beragam, seperti permasalahan kesehatan jiwa, kesehatan reproduksi, kecukupan gizi, hingga kebutuhan akan edukasi terkait pernikahan usia anak, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku kekerasan seksual (Azzopardi et al., 2019). Begitupun dengan para siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, yang mana notebene membutuhkan pemberian edukasi terkait tumbuh kembang remaja, baik dari fisik, psikis, hingga sosialnya. Sehingga dengan demikian, kerjasama dengan pihak puskesmas merupakan langkah tepat yang diambil oleh Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang agar pengontrolan kesehatan siswa dan pemberian edukasi kesehatan remaja dapat tersampaikan secara profesional dari para ahli di bidang kesehatan.

Pelaksanaan pembinaan kesehatan jasmani di sekolah tidak mencapai keberhasilan jika para siswa tidak disiplin dan tertib dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sasaran program PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) sehingga dapat melahirkan generasi yang sehat dan berperilaku hidup bersih (Hendrawati et al., 2020). Oleh karenanya, Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang juga mengoptimalkan penggunaan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) serta pembiasaan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Setiap hari jumat, Waka Kesiswaan akan melakukan pendisiplinan kebersihan kuku dengan dibantu oleh petugas UKS (Yatupan, 2024). Dengan demikian, hasil dari pelaksanaan pembinaan kesehatan jasmani di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni tergambar dari bentuk perilaku siswa yang mampu menjaga kebersihan, kesehatan, dan kerapian diri.

Strategi Pembinaan Kesiswaan secara Sikap dan Spiritual dalam Mengatasi Degradasi Moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Pada pelaksanaannya, pembinaan sikap dan spiritual dilakukan diluar jam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan kesiswaan secara sikap dan spiritual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilakukan secara terprogram dengan

kesediaan *space* waktu sendiri diluar pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Pembinaan sikap dan spiritual, meliputi pembinaan akhlak, pembinaan kepribadian, serta pembinaan demokrasi dan toleransi.

Strategi Pembinaan Akhlak

Pihak sekolah perlu membentuk lingkungan sekolah yang berakhlak. Hal ini dikarenakan budaya sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa (Hantoro, 2021). Disamping itu, guru juga bertugas tidak hanya dalam mentrasfer ilmu namun juga membina sikap para siswanya (Wahyudin et al., 2022). Guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan pendidikan terhadap perilaku siswa, hal ini dikarenakan guru berperan sebagai suri tauladan siswanya (Jannah, 2019). Dengan demikian, apabila guru berperilaku secara baik maka hal ini akan menjadi contoh bagi siswa untuk dapat berperilaku baik pula.

Pembinaan akhlak juga dapat dimaknai sebagai pengarahan terhadap budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, serta sopan santun terhadap kata-kata maupun perbuatan (Sari & Ambaryani, 2021). Pada lingkungan sekolah, pembinaan akhlak siswa sangat dibutuhkan. Hal ini mengingat pembinaan akhlak bertujuan untuk membangun perilaku seseorang ke arah yang lebih baik lagi (Widiyastuti, 2019). Program pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang ditujukan untuk membentuk sikap siswa yang berakhlakul karimah dan menjaga spiritualitas siswa. Pada pelaksanaannya, Waka Kesiswaan mengoptimalkan program Gema (Gerakan Etam Mengaji) setiap hari jumat dan program hapalan surah-surah pendek, sehingga SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang menargetkan para alumninya hapal juz 30 (Yatupan, 2024).

Tidak hanya bagi para siswa, pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Tenggarog Seberang juga dimaksimalkan melalui tata tertib sekolah yakni aturan wajib berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan para guru dijadwalkan untuk menyambut kedatangan siswa setiap pagi di gerbang sekolah. Sehingga dalam hal ini membangun keakraban dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudin, dkk yang menyatakan bahwa respon yang baik dari siswa serta keakraban bersama guru akan mempermudah pembinaan akhlak di sekolah (Wahyudin et al., 2022). Dengan demikian, pembinaan akhlak di sekolah tidak hanya menjadi tugas bagi para siswa namun guru pun turut ikut andil dalam berperan memberikan keteladanan, membangun keakraban secara sosial maupun komunikasi bersama para siswanya.

Strategi Pembinaan Kepribadian

Strategi pembinaan kesiswaan kedua secara sikap dan spiritual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan kepribadian. Setiap kenakalan siswa yang terjadi harus segera diantisipasi agar tidak semakin parah hingga menyebabkan kerugian bagi diri siswa itu sendiri dan orang lain disekitarnya. Pada lingkungan sekolah, pencegahan dan pengentasan masalah siswa juga menjadi salah

satu tugas dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan layanan baik bimbingan ataupun konseling (Harahap, 2020). Begitupun dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan oleh Waka Kesiswaan bersama dengan guru bimbingan dan konseling.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan koseling di sekolah menjadi upaya dalam membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, akademik, hingga perencanaan dan pengembangan karirnya (Cholky et al., 2023). Adapun terkait hal ini program layanan yang diberikan kepada siswa yakni konseling individual dan bimbingan klasikal. Layanan konseling individual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang bertujuan untuk membantu siswa secara individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafizah yang menyebutkan bahwa konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam rangka membantu mengentaskan permasalahan pribadi siswanya (Armayani, 2021). Adapun dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan nasihat, motivasi, menanamkan karakter peduli dan perhatian antar sesama, serta meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa (Lubis et al., 2024). Dengan demikian, melalui pelaksanana layanan konseling individual maka tidak hanya dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalahannya namun juga memantau keseharian siswa sehingga masalah yang mungkin terjadi dapat dicegah.

Disamping melaksanakan konseling individual, juga dilakukan bimbingan klasikal dalam penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang. Melalui bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan kepada siswa dengan waktu yang lebih efisien, hal ini dikarenakan bimbingan klasikal bersifat preventif, presetatif, kuratif, dan *developmental* (Azizah, 2020). Dengan demikian, bimbingan klasikal dapat menjadi upaya preventif sekolah dalam menghadapi kemungkinan masalah yang timbul dari perilaku siswa saat ini dan kemudian hari. Ramainya fenomena yang buruk di kalangan siswa saat ini, seperti munculnya perilaku menyimpang berupa *bullying*, perkelahian antar pelajar, merokok, dan masalah perilaku lainnya, hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya pembinaan kepribadian siswa di sekolah.

Strategi Pembinaan Demokrasi dan Toleransi

Strategi pembinaan kesiswaan ketiga atau yang terakhir secara sikap dan spiritual di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang yakni pembinaan demokrasi dan toleransi. Pembinaan ini bertujuan untuk menangani permasalahan intoleransi yang muncul dikalangan siswa, seperti mengolok-olok teman dengan logat suku tertentu, memaksakan kehendak diri terhadap orang lain, serta menjauhi teman yang berbeda pendapat ataupun pandangan dari dirinya. Munculnya permasalahan ini membuat Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang membuat program pembinaan demokrasi dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, dijelaskan bahwa pembinaan ini dilaksanakan setiap hari dengan memberikan kebebasan berpendapat

bagi para siswa, pembiasaan untuk menghargai perbedaan suku serta bahasa antar teman, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional (Ranem, 2024). Dengan demikian, pembinaan demokrasi dan toleransi di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilangsungkan agar kerukunan di lingkungan sekolah dapat diciptakan atas keberagaman latar belakang warga sekolah.

Pada konteks lembaga pendidikan di sekolah, pembinaan demokrasi dan toleransi dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas. Sebelum kelas dimulai, guru dapat mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan berdoa bersama (M. W. Kurniawan & Kusumawardhana, 2020). Dengan begitu, para siswa tidak hanya mengingat Tuhannya melalui kegiatan berdoa bersama namun juga menanamkan rasa nasionalisme melalui kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Disamping itu, pengoptimalan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah juga dapat memberikan bekal bagi para siswa untuk menjadi pribadi yang demokratis, serta para guru dapat menerapkan metode pembelajaran secara diskusi sehingga para siswa dapat bebas bertanya atau bahkan mengutarakan pendapatnya (Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan demokrasi dan toleransi di dalam kelas dapat dilakukan melalui metode pembelajaran secara diskusi, pembiasaan berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, serta pengoptimalan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Sedangkan pembinaan demokrasi dan toleransi di luar sekolah dapat dilakukan melalui pemberdayaan OSIS (Organisasi Sekolah Intra Sekolah). OSIS ialah organisasi siswa tingkat sekolah yang bertujuan untuk mengumpulkan pandangan atau aspirasi dan menyediakan kegiatan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Dan Buku Panduan OSIS Terbitan Kemendiknas Tahun 2011 disebutkan bahwa pembinaan demokrasi dan toleransi menjadi salah satu tugas dari OSIS terutama seksi pembinaan demokrasi. Kegiatan yang dapat dilakukan termasuk upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, pramuka, menyanyikan lagu nasional dan himne saat upacara bendera dan latihan dasar kepemimpinan (Ngaba & Taunu, 2020). Dengan demikian, pembinaan demokrasi dan toleransi di luar sekolah dapat dioptimalkan melalui kegiatan pembelajaran kokurikuler maupun pembelajran ekstrakurikuler.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat kemiripan dengan pelaksanaan pembinaan demokrasi dan toleransi di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, yang mana dilaksanakan bersama dengan wali kelas melalui diskusi kelas mingguan serta pembentukan struktur organisasi kelas secara musyawarah setiap awal semester. Sedangkan pembinaan demokrasi dan toleransi di luar kelas dibimbing secara langsung oleh Waka Kesiswaan melalui penertiban pelaksanaan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar nasional, serta pelaksanaan kerja bakti setiap hari sabtu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan demokrasi di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang berkontribusi dalam menumbuhkan nilai

toleransi, disiplin, cinta tanah air, kepedulian sosial, sikap tanggung jawab, serta semangat kebangsaan dalam diri siswanya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan kesiswaan dalam mengatasi degradasi moral di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan melalui tiga strategi pembinaan, yakni; (1) pembinaan kesiswaan secara akademik, meliputi pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga, pembinaan sastra dan budaya, serta pembinaan TIK dan bahasa inggris; (2) pembinaan kesiswaan secara non akademik, meliputi pembinaan kreativitas dan kewirausahaan serta pembinaan kesehatan jasmani; (3) pembinaan sikap dan spiritual, meliputi pembinaan akhlak, pembinaan kepribadian, serta pembinaan demokrasi dan toleransi.

SARAN

Berdasarkan beberapa hal yang telah peneliti jelaskan di atas, seperti temuan penelitian dan analisis data, maka terdapat saran bagi beberapa pihak sebagai berikut; (1) Bagi Lembaga Pendidikan SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan kesiswaan di sekolah serta menjadi gambaran untuk dapat memperbaiki kekurangan pembinaan kesiswaan yang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga permasalahan degradasi moral siswa di sekolah dapat dicegah bahkan diatasi; (2) Bagi Waka Kesiswaan dan Tenaga Pendidik, pembinaan kesiswaan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan para pendidik terutama waka kesiswaan dalam upaya pengentasan masalah terkait degradasi moral di sekolah. Dengan begitu, pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat diprogram sesuai dengan kebutuhan siswa; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang telah didapat dalam penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang lebih konkrit untuk pemberian layanan kepada siswa yang mengalami degradasi moral, khususnya pemberian layanan melalui pembinaan kesiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Armayani, H. 2021. Pengaruh Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas XI Mas Pab 4 Klumpang T.A 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, *1*(4), 1–11. (https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/914)

Arrahmania, A., & Rifma, R. 2023. Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *3*(3), 179–185. (https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.288)

Ayub, M., & Sulaeman, S. F. 2022. Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematik. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *7*(1), 21–32.

Azizah, E. 2020. Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Perkembangan Moral Murid. *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, *4*(1), 15. (https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v4i1.462)

Azzopardi, P. S, dkk. 2019. Progress in Adolescent Health and Wellbeing: Tacking 12 Headline Indicators for 195 Countries and Territoies 1990-2016. *Lancet*, *393*(10176), 1101–1118.

Cholky, Z., Hamid, A., & Yulita, A. R. 2023. Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Nurul Hasan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 11059–11066. (http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1698)

Dermawan, H., dkk. 2023. Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Tekhnologi*, *10*(1), 311–328. (https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723)

Faridah, F., dkk. 2021. Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Komunikasi Interpesonal dalam Keluarga (Analisis Sugesti dalam Hypnoparenting). *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *3*(2), 126–136. (https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.713)

Fatmawati, N. 2024. *Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang*. Separi III pada 3 Mei 2024.

Febrian, V. R. 2023. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 69–80.

Hantoro, R. R. 2021. Budaya Sekolah Dan Pembinaan Akhlak Siswa Smp Al-Kautsar Tanjungpinang. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, *2*(1), 45–54. (https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.238)

Harahap, D. 2020. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(1), h.151-164. (http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2729)

Hasan, M., Harahap, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Tahta Media Group.

Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. 2020. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, *4*(1), 295–307. (https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454)

Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. 2020. Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *5*(2), 122–128. (https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791)

Jannah, M. 2019. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 137–165.

Jayanti, S. N., dkk. 2021. Micro, Small and Medium Enterprises' Defense among Pandemic Covid-19. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, *5*(3), 1318–1326.

Julia, & Aryati, S. 2021. Kegiatan Pagelaran Seni di SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Cross Border*, *4*(1), 600–607.

Jumriani, Ma'ruf, M. W., & Khalik, M. F. 2023. Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Assalam Kabupaten Takalar. *Referensi: Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, *1*(2), 1–11.

Kaharuddin. 2020. Penerapan Bimbingan Belajar Untuk MeningkatkanPrestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami KesulitanBelajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Bantaeng. *JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 21–25.

Khudriyah. 2021. *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani

KPAI. 2020. *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*.

KPAI. 2021. *Bank Data Perlindungan Anak*. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia).

KPAI. 2022. *Bank Data Perlindungan Anak*. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia).

Kurniawan, M. B. 2024. Siswa SMP di Balikpapan Dikeroyok 5 Teman Kelas. *Detiksulsel*.

Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. 2020. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *7*(1), 7–16. (https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862)

Kurniawansyah, E., & Rodiatun, I. F. 2022. Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*(2), 290–294.

Laila, E. N. 2021. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Huda Ponorogo*. Skripsi Terpublikasi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. (https://etheses.iainponorogo.ac.id/17574/)

Lestari, E., & Kamhar, M. Y. 2020. Pelatihan Penulisan Karya Sastra sebagai Wujud Pengembangan Bahasa dan Budaya Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 381–386.

Lestari, I., & Pratama, M. H. 2020. Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, *4*(2), 95–102. (https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634)

Lia, S. 2022. Pendidikan Kerakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, *4*(1), 143–149. (https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders)

Listari, L. 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *12*(1), 7–12.

Lubis, R., Manurung, P., & Siregar, S. A. A. 2024. Peranan Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Jihad Medan. *Lokakarya: Journal Research and Education Studies*, *3*(1), 141–150.

Ma'rifah, Mulyanto, & Isfarudi. 2021. Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi dan KomunikasiGuru dan Kemampuan Manajemen Kelas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6272–6285.

Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. 2020. Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(1), 191–201.

Melati, E., Kurniawan, M., dkk. 2023. Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 14–20.

Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. 2020. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kambera. *Satya Widya*, *36*(2), 125–132.

Nisa, C., Wulandari, T., dkk. 2023. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Non Formal*, *1*(1), 424–434.

Pratama, A. Y. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keccerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik*. Skripsi Terpublikasi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (http://digilib.uinkhas.ac.id/8913/)

Rahmawati, H. K., dkk. 2022. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Ranem. (2024). *Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang*. Separi III pada 7 Mei 2024.

Rescy, R. T., Yulifri, Y., Jonni, J., & Handayani, S. G. 2022. Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) 2012 Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa SMP Negeri 26 Bengkulu Selatan. *JPDO: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, *5*(10), 127–134. (http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1054%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/1054/538)

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. 2023. Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Dari Makna Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(2017), 53–62.

Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, Y. F. F. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, *5*(3), 9034–9038. /article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66)

Rufaidah, E. 2020. *Strategi Kreativitas dan Inovasi Wirausaha di Era Revolusi 4.0 : Kajian Empiris & Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta.

Sari, B., & Ambaryani, S. E. 2021. *Pembinaan Akhlak pada Remaja*. Bogor: Guepedia.

Sasmito, S. 2021. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, *2*(3), 524–533. (https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650)

Silaban, R. E., Zamili, U., & Herlina, E. S. 2024. Pengaruh Senam Direct Intruction terhadap

Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni*, *2*(2), 13–23.

Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakterbagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, *10*(1), 17–27.

Susilawati, S. 2020. *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.

Suwendri, N. M., & Sukiani, N. K. 2020. Penyimpanganan Perilaku Remaja di Perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, *4*(2), 51–59.

Wahyudin, W., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. 2022. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *As-Sabiqun*, *4*(3), 682–694. (https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1987)

Widiyastuti, R. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.

Yatupan. 2024. *Hasil Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang*. Separi III pada 6 Mei 2024.

Yenedi, Y., Rifma, Sabandi, A., & Adi, N. 2022. Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *2*(4), 354–358. (https://doi.org/10.24036/Jeal.v2i3.This)

Yuniardi, A. 2023. Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM. *Confrence of Elementary Studies*, 41–45.

Zakaria, I. 2023. Kenakalan Remaja, Tidak Bisa Menghilangkan Hak Pendidikan. *Prokal: Portal Berita Kalimantan*. (https://www.prokal.co/kalimantan-timur/1773948392/kenakalan-remaja-tidak-bisa-menghilangkan-hak-pendidikan).

Zhuravlov, D., dkk. 2021. The Impact of the Public Debt of a Country on the Sustainable Development of Entrepreneurship. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *8*(4), 654–667. (https://doi.org/doi:10.9770/jesi.2021.8.4(40)

Zulhamri. 2023. Kenakalan Remaja Jadi Keluhan Warga Sangatta, Obat Batuk dan Lem Disalahgunakan. *Koran Kaltim.*(https://korankaltim.com/read/kutai-timur/61514/kenakalan-remaja-jadi-keluhan-warga-sangatta-obat-batuk-dan-lem-disalahgunakan).